

GAMBARAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA SIRNABAYA KECAMATAN TELUK JAMBE TIMUR KARAWANG

Arif Rahman Hakim

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
arif.hakim@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Sebagai daerah yang berubah fungsi menjadi daerah industri, Kabupaten Karawang memiliki slogan baru, yaitu Karawang sebagai kota industri. Tantangan bagi penduduk Karawang adalah kesiapan memasuki dunia industri, keterampilan sebagai petani bagi penduduk Karawang sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi memasuki dunia industri, maka pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki perlu dilatih dan dikembangkan agar siap menghadapi era industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait sumber daya manusia di desa Sirnabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan interviu dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala desa Sirnabaya. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional.

Kata kunci: Sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan

ABSTRACT

As an area that has changed its function to an industrial area, Karawang Regency has a new slogan, namely Karawang as an industrial city. The challenge for Karawang residents is a readiness to enter the industrial world, skills as farmers for Karawang residents are no longer in doubt, but entering the industrial world, their knowledge, skills, and attitudes need to be trained and developed to be ready to face the industrial era. This study aims to obtain an overview of human resources in Sirnabaya village. This type of research used in this research is descriptive research. The instrument used in this study was a questionnaire that used a sustainable village profile. The technique of collecting data was by conducting interviews with village representatives appointed by the village head of Sirnabaya. Data sources are classified into two, namely primary data and secondary data. Primary data were obtained through questionnaires, while secondary data were obtained through reports from the National Statistics Agency.

Keywords: Human resources, training, and development

PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang mengalami perubahan cukup signifikan, dari daerah pertanian yang mendapat julukan lumbung padi, kini telah berubah menjadi salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia.

Salah satu investor terbesar datang dari negara Jepang, para investor dari negara Jepang ini fokus menanamkan investasinya dalam rangka membangun industri di daerah Karawang, luas wilayah yang direncanakan adalah sekitar 3.000 hektar, yang diperuntukkan industri otomotif, elektronik, komponen, permesinan, dan IT (finance.detik.com, 2013).

Sebagai daerah yang berubah fungsi menjadi daerah industri, Karawang memiliki slogan baru, yaitu Karawang sebagai kota industri (Safana, 2019). Tantangan bagi penduduk Karawang adalah kesiapan memasuki dunia industri, keterampilan sebagai petani bagi penduduk Karawang sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi pada saat memasuki dunia industri, maka pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki perlu dikembangkan agar siap menghadapi era industri.

Ketidaksiapan menghadapi dunia industri akan menyebabkan pengangguran, karena kompetensi yang diinginkan oleh pihak industri belum dimiliki oleh masyarakat sekitar. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang sekitar 9,5 persen dari total penduduk Karawang yang berjumlah 2,9 juta jiwa masih menganggur (Safana, 2019). 9,5 persen merupakan angka yang cukup tinggi, didapatkan sekitar 102.000 orang yang masih menganggur.

Melihat masih tingginya angka pengangguran di daerah Karawang, maka perlu kiranya dilakukan penelitian terkait gambaran sumber daya manusia di tiap desa, agar pemerintah daerah bisa membuat rencana pengembangan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat terserap di berbagai sektor.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi sumber daya masyarakat suatu desa adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan ketrampilan kerja di berbagai sektor industri. Menurut Kaswan (2016) pelatihan adalah sebuah proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan. Sedangkan menurut Sikula (dalam Munandar, 2001) Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan mempergunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dengan

tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis tenaga kerja non manajerial sesuai dengan kebutuhan kerja.

Berdasarkan definisi pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah sebuah proses pendidikan jangka pendek, sebagai sebuah proses memiliki makna bahwa pelatihan terdiri dari rangkaian dan runtunan kegiatan. Sedangkan pendidikan jangka pendek memiliki makna kegiatan yang dilakukan berdurasi pendek dan tidak memakan waktu sampai bertahun-tahun. Sistematis dan terorganisir berarti kegiatan yang dilakukan diatur dan diorganisir secara teratur dan baik. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis tenaga kerja non manajerial yang berarti pengetahuan dan keterampilan lebih teknis sesuai dengan kebutuhan pekerjaan waktu itu.

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga tenaga manajerial dapat mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Munandar, 2001). Sedangkan menurut Kaswan (2016) merupakan proses pendidikan dimana karyawan mendapatkan keterampilan dan pengalaman agar berhasil pada pekerjaan atau tugas sekarang dan di masa yang akan datang.

Pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga diharapkan calon pekerja yang sudah dilatih dapat dilirik oleh pengusaha untuk dipekerjakan dengan keyakinan bahwa calon pekerja tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai hasil sebuah penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan dalam sektor pelayanan perbankan syariah (Badawi, Hartati, & M, 2018).

Penelitian lain juga menguatkan pendapat di atas, bahwa pelatihan yang dilakukan pada saat transisi pada satu kelompok memiliki perbedaan kinerja yang signifikan bila dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan pelatihan (D'Elia, D'isanto, & Altavilla, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran sumber daya manusia di salah satu desa di kecamatan Teluk Jambe Timur yang bernama desa Sirnabaya.

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini terdiri jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data dalam penelitian ini dalam distribusi frekuensi dan grafik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 Agustus 2020, tempat pelaksanaan penelitian adalah di desa Sirnabaya Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran sumber daya manusia berupa usia produktif dan tingkat pendidikan masyarakat di desa Sirnabaya. Sehingga populasinya adalah penduduk desa Sirnabaya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan permintaan data yang dibutuhkan ke kepala desa Sirnabaya, setelah mendapat izin dari pihak desa, kepala desa Sirnabaya menunjuk anggotanya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan interviu dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala desa Sirnabaya. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Bentuk grafik digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan membaca data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

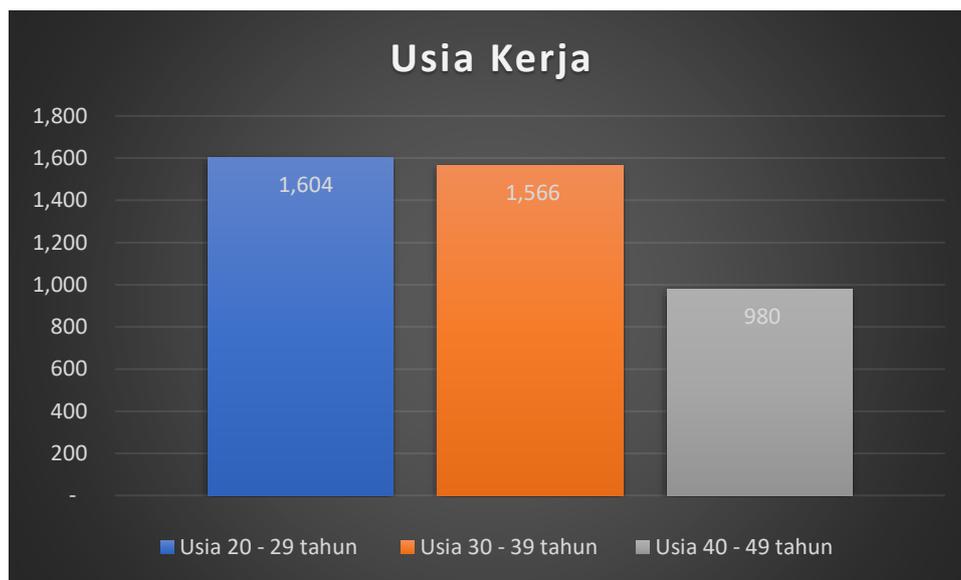
Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS kabupaten Karawang jumlah penduduk di desa Sirnabaya sesuai jenis kelamin pada tahun 2017, laki-laki sebanyak 4.809 dan perempuan sebanyak 4.385 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2018).



Gambar 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan sex rasio

Sedangkan data yang diperoleh dari kuesioner terkait usia kerja, untuk usia 20-29 tahun sebanyak 1,604 orang, usia 30-39 sebanyak 1,566 orang, dan usia 40-49 sebanyak 980 orang. Sebaran usia kerja dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia kerja

Banyak profesi yang ditekuni masyarakat desa, dari mulai petani, buruh tani, guru, PNS, karyawan Swasta, Dokter, dan lain sebagainya. Berikut data penduduk sesuai dengan profesi yang ditekuni:

Tabel 1 Jenis profesi dan jumlah dalam orang.

No.	Profesi	Jumlah
1	Buruh tani	375
2	Petani	20
3	Guru swasta	102
4	Buruh harian lepas	570
5	PNS	250
6	Pedagang Kelontong	30
7	Pedagang keliling	20
8	Wiraswasta	245
9	Dokter	10
10	Karyawan Perusahaan swasta	1800
11	Karyawan Perusahaan pemerintah	900
12	Montir	15
13	Nelayan	0
14	Perangkat Desa	9
15	Pengrajin	10
16	Bidan	15
17	Dosen Swasta	10

Pembahasan

Berdasarkan data penduduk laki-laki dan perempuan didapatkan data sebesar 9.194 dengan tingkat *sex ratio* sebesar 109.67. Usia kerja produktif juga terlihat cukup tinggi, untuk usia 20-29 tahun sebesar 1.604, sedangkan untuk usia 30-39 tahun 1.566, dan 40-49 tahun sebesar 980 orang.

Dari jumlah orang sesuai profesi yang terbanyak adalah karyawan dari perusahaan swasta sebesar 1800 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Dinas Tenaga Kerja bahwa Karawang yang awalnya lumbung padi, kini telah berubah menjadi daerah industri (Safana, 2019). Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat pekerja di perusahaan. Sedangkan jumlah petani dan buruh petani jauh lebih sedikit jika dibanding dengan pekerja di perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Jumlah tenaga kerja produktif yang bekerja di perusahaan atau bidang industri memiliki jumlah yang cukup tinggi dibandingkan dengan jenis profesi lainnya. Hal ini berimplikasi kepada jenis pelatihan dan pengembangan yang akan diberikan oleh pihak pemerintah desa. Terutama bagi lulusan sekolah menengah atas atau setingkat STM. Meskipun pekerja di bidang industri lebih banyak, pemerintah desa juga bisa mengoptimalkan pelatihan dan pengembangan untuk profesi lainnya. Terutama bagi mereka yang tidak bekerja di perusahaan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti masih banyak mendapat kesulitan dalam mengumpulkan data primer, karena kasus pandemi Covid-19 yang masih tinggi. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih banyak mendapatkan data primer dan sekunder, sehingga data-data yang didapatkan lebih banyak. Data yang banyak dan baik akan dapat memberikan informasi ke pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan kebijakan demi menyejahterakan warga desa.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2018). *Kecamatan Teluk Jambe Timur dalam angka*. Karawang: BPS Kabupaten Karawang.
- Badawi, Hartati, W., & M, H. S. (2018). Program pelatihan dan kinerja pada industri perbankan syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 7 No. 2,*, 117-135.
- D'Elia, F., D'isanto, T., & Altavilla, G. (2019). Training and performance in the transition period. *Journal of Human Sport and Exercise, 14,* 258-262.
- finance.detik.com. (2013). <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>. Dipetik Oktober 13, 2020, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2441281/karawang-dulu-lambung-padi-sekarang-kawasan-industri>
- Kaswan. (2016). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Safana, I. (2019). *jabarnews.com*. Dipetik Oktober 14, 2020, dari <https://jabarnews.com/read/79299/pengangguran-di-karawang-tercatat-mencapai-102000-orang/2>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.